

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) BERBANTUAN ALAT EVALUASI BLOOKET

Lucky Prastianto¹, Pinkan Amitra Tri P², Sri Sujanti³
^{1, 2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Mojorejo Kota Madiun
Alamat e-mail : ppg.luckyprastianto81@program.belajar.id

ABSTRACT

This research was motivated by the cognitive learning outcomes of IPAS for fifth grade students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City, in the academic year 2023/2024, which were still inadequate. Therefore, the researcher aimed to determine the changes in cognitive learning outcomes of IPAS using the Problem Based Learning (PBL) model and the Culturally Responsive Thinking (CRT) approach with the use of the evaluation tool Blooket. This research was conducted over 3 cycles using the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects of this study were 28 students, consisting of 18 males and 10 females. Data collection involved using test questions to measure learning outcomes in each cycle: the Pre-Action Stage with an achievement percentage of 68.2%, Cycle I with an achievement percentage of 74.6%, and Cycle II with an achievement percentage of 91.4%, meeting the standard of achievement of $\geq 75\%$. Thus, based on the data, the researcher concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) model and the Culturally Responsive Learning (CRT) approach with the evaluation tool Blooket could improve the learning outcomes of students in the subject of IPAS Chapter VII, material "My Pride Region", Topic A "What is the Culture of My Region?" for the second semester of fifth grade at SDN 02 Mojorejo, Madiun City, in the academic year 2023/2024.

Keywords: Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Blooket, Culture

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar kognitif IPAS kelas VA di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun pada tahun pelajaran 2023/ 2024 yang masih kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perubahan hasil belajar kognitif IPAS menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Culturally Responsive Thinking (CRT) dengan menggunakan media evaluasi Blooket. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus penelitian, dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes yang diberikan untuk mengukur hasil belajar setiap siklus dengan Tahap Pra Tindakan dengan persentasi ketuntasan 68,2%, tahap Siklus I dengan persentase ketuntasan 74,6%, tahap Siklus II dengan hasil persentase ketuntasan 91,4% dengan standar ketuntasan $\geq 75\%$. Sehingga dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Basd Learning (PBL) dan pendekatan Culturally Responsive Learning (CRT) dengan alat evaluasi Blooket

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS BAB VII materi "Daerah Kebanggaanku" Topik A "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" kelas VA semester genap SDN 02 Mojorejo Kota Madiun pada tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Blooked, Budaya

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di dunia ini sudah mengalami banyak perubahan, termasuk di negara kita sendiri. Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa banyak mengalami berbagai perubahan yang bisa dikatakan sangat cepat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan tatanan kehidupan yang terjadi. Oleh karena hal tersebut, sudah selayaknya kita sebagai generasi penerus bangsa perlu membekali diri secara optimal agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain. Menurut Nur Laela, dkk (2023:4995) Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas kebutuhan setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif menumbuhkan potensi diri yang dimilikinya agar memiliki kecerdasan spiritual, emosional (pengendalian diri), kepribadian, kognitif, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai

dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam jurnal Desi Prsitiwanti, dkk (2022:7911) Pendidikan merupakan tuntunan hidup untuk tumbuhnya anak-anak dalam menuntun seluruh kodrat pada anak agar mereka sebagai manusia maupun masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengembangan mutu pendidikan di Indonesia tentunya memiliki problematika dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut merupakan kendala yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas VA SDN 02 Mojorejo ditemukan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dengan media yang kurang mendukung dengan materi IPAS. Peserta didik cenderung ramai dan tidak memperhatikan pelajaran sehingga membentuk budaya belajar yang tidak kondusif di dalam kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tergolong

rendah. Selain observasi pada pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas VA SDN 02 Mojorejo dimana peserta didik yang mengeluh dan bosan terhadap banyaknya tugas yang diberikan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Dimana pada mata pelajaran terdapat penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Marwa dalam jurnal Nur Laela (2023:5000) berpendapat bahwa pada zaman sekarang, IPAS dibutuhkan oleh peserta didik sebagai penyeimbang antara kegiatan menjada dan memelihara alam dengan sikap empati dan simpati kepada manusia. Berhubungan dengan hal tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana caranya agar peserta didik mampu menguasai materi IPAS serta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperolehnya pada kehidupan sehari-hari utamanya

dalam permasalahan kehidupan yang sering dijumpainya.

Problem Based Learning merupakan suatu model dari pembelajaran yang dikembangkan pada abad 21, dimana model pembelajaran ini dikenal dengan memanfaatkan permasalahan yang ada pada kehidupan sebagai fasilitas belajar (berbasis masalah). Menurut Ufuk Ulucinar (2023:72) Problem Based Learning mengubah pembelajaran yang bersifat menghafal abstrak menjadi pembelajaran bermakna berdasarkan kehidupan nyata, dari belajar secara pasif hingga aktif mencari pengetahuan, dari belajar secara individu hingga membangun pengetahuan dengan bekerja sama bersama orang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu pemahaman bermakna untuk meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran IPAS. (Abarang & Delviany, 2021:48) menyebutkan terdapat 5 langkah atau sintak yang ada pada model kegiatan belajar PBL (Problem Based Learning), yaitu: 1) sintak 1, Orientasi peserta didik pada masalah; 2) sintak 2, Mengorganisasikan peserta didik; 3) sintak 3, Membimbing penyelidikan; 4) sintak 4, Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; 5) sintak 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam Kurikulum Merdeka, Model kegiatan belajar Problem based Learning (PBL) dapat dilaksanakan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Thinking (CRT) yang terintegrasi dengan budaya dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Endang dkk., 2023:47) dimana Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Mansuri dan Nafik (2020:42) CRT merupakan pendekatan pembelajaran dimana pendidik berperan sebagai fasilitator yang memiliki tugas menghilangkan ketimpangan yang muncul di dalam kelas karena keragaman latar belakang, tradisi, suku dan perbedaan lain dari setiap peserta didik. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Tarigan, dkk. (2022:157) bahwa hakikat pendidikan memasukkan unsur budaya ke dalam diri anak agar dapat menjadi makhluk yang insani.

Pembelajaran yang berpusat dan berpihak kepada peserta didik harus memperhatikan aspek kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Evaluasi seringkali membuat peserta didik merasa tertekan, oleh karena itu pendidik perlu membuat inovasi dalam melaksanakan evaluasi atau tes kognitif. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti penggunaan evaluasi berbasis digital menggunakan Blooket. Menurut Jeanita dan Herlina (2024:103) blooket merupakan kuis online yang menggabungkan pembelajaran dengan permainan. Faizal dan Sahrul (2022:154) blooket memiliki kelebihan dapat memasukkan pertanyaan dari bank soal kuis maupun mengambil soal yang sudah ada. Menurut Ariya Wongsaming dkk (2023:18) blooket membantu peserta didik fokus dan termotivasi dalam mendapatkan pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Berdasarkan literature tersebut menunjukkan bahwa blooket memiliki efek positif dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berangkat melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan materi daerah kebanggganku topik A "Seperti apakah budaya daerahku?" di kelas VA di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun

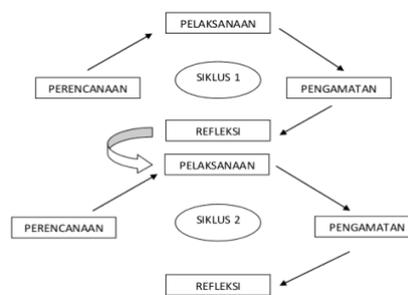
tahun ajaran 2023/ 2024. Penelitian ini juga berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada guru kelas VA yang menyatakan hasil belajar peserta didik tergolong kurang. Hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Alat Evaluasi Blooket”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Anjani (2019:8) Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran pendidik sebagai pengelola kelas dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model penelitian yang dipakai yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model yang menggunakan sistem spiral dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan dilanjutkan kembali ke perencanaan (replanning) sebagai dasar pemecahan masalah (Ningari, F.W., 2022:34).

Gambar 1. Siklus Desain PTK



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan MC. Tagart

Data dikumpulkan dengan cara observasi pemberian soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VA semester 2 di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 11 anak Perempuan pada mata pelajaran IPAS BAB VII materi “Daerah Kebanggaanku” Topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?”. Menurut Laulita dkk (2022:4) Penilaian kognitif merupakan

penilaian untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal kepada peserta didik dan sebagai penentu remedial dan pelajaran tambahan. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan peneliti melaksanakan tahap penelitian sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model pembelajaran tersebut, pada penelitian ini penelitian melakukan tiga tahap yaitu tahap pra tindakan, tahap siklus I, dan yang terakhir tahap siklus II yang memberikan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

TAHAP PRA TINDAKAN

Data Tahap Pra Tindakan pada penelitian ini dijadikan sebagai data kemampuan awal peserta didik

terhadap topik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas VA SDN 02 Mojorejo, Tahap Pra Tindakan peneliti menemukan hasil belajar peserta didik pada tahap Pra Tindakan di kelas VA SDN 02 Mojorejo Kota Madiun mata pelajaran IPAS BAB VII materi “Daerah Kebanggaanku” Topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	ARDA	50		✓
2	ASP	70		✓
3	AHL	40		✓
4	BDS	70		✓
5	BPA	75	✓	
6	DKF	75	✓	
7	FE	80	✓	
8	FA	70		✓
9	FKL	80	✓	
10	GNR	85	✓	
11	GB	80	✓	
12	GPNR	40		✓
13	KKL	65		✓
14	MFHK	80	✓	
15	MASAR	75	✓	
16	MAZ	75	✓	
17	NZP	80	✓	
18	NA	75	✓	

1	ARDA	60	✓
2	ASP	75	✓
3	AHL	70	✓
4	BDS	75	✓
5	BPA	80	✓
6	DKF	80	✓
7	FE	80	✓
8	FA	75	✓
9	FKL	80	✓
10	GNR	90	✓
11	GB	80	✓
12	GPNR	60	✓
13	KKL	65	✓
14	MFHK	80	✓
15	MASAR	80	✓
16	MAZ	85	✓
17	NZP	90	✓
18	NA	75	✓
19	NSR	70	✓
20	QTN	70	✓
21	REP	80	✓
22	RPP	80	✓
23	SK	65	✓
24	SSP	70	✓
25	SPZ	75	✓
26	SPA	60	✓
27	YNA	60	✓
28	AHP	80	✓
Jumlah		2090	18 10

Dari tabel diatas dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2090}{2800} \times 100 \%$$

$$= 74,6\%$$

Hasil belajar peserta didik dari tabel Siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik belum tuntas dengan perolehan nilai seluruh peserta didik yaitu 2090 dari 2800. Hasil persentase ketuntasan belajar seluruh peserta didik yaitu 74,6%. Dari hasil belajar tersebut, peserta didik dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Namun penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2 karena memastikan dan mengonfirmasi hasil penguatan belajar pesera didik yang lebih baik.

SIKLUS II

Siklus II pada penelitian ini mengaplikasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan media evaluasi Blooket yang serupa dengan siklus I, dimana pada siklus II mata pelajaran IPAS BAB VII materi “Daerah Kebanggaanku” Topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?”. Tujuan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif pada penelitian ini digambarkan dengan kemampuan peserta didik dapat mengemukakan jenis warisan budaya dengan benar;

dapat menyimpulkan sejarah warisan budaya di daerah dengan benar; dapat menafsirkan cara menjaga Warisan Budaya dengan benar. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	ARDA	85	✓	
2	ASP	95	✓	
3	AHL	85	✓	
4	BDS	95	✓	
5	BPA	95	✓	
6	DKF	100	✓	
7	FE	100	✓	
8	FA	95	✓	
9	FKL	100	✓	
10	GNR	100	✓	
11	GB	100	✓	
12	GPNR	70		✓
13	KKL	85	✓	
14	MFHK	100	✓	
15	MASAR	95	✓	
16	MAZ	95	✓	
17	NZP	100	✓	
18	NA	85	✓	
19	NSR	85	✓	
20	QTN	85	✓	
21	REP	95	✓	
22	RPP	100	✓	

23	SK	85	✓	
24	SSP	85	✓	
25	SPZ	90	✓	
26	SPA	70		✓
27	YNA	90	✓	
28	AHP	95	✓	
Jumlah		2560	26	2

Dari tabel diatas dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2560}{2800} \times 100 \%$$

$$= 91,4\%$$

Dari data tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas dan 26 peserta didik yang tuntas dengan jumlah hasil belajar yang diperoleh semua peserta didik adalah 2560. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik meningkat dengan persentase 91,4% dengan standar ketuntasan $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, penelitian ini dilakukan sampai pada siklus II. Berikut grafik persentase hasil belajar kelas VA SDN 02 Mojorejo adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase Hasil Belajar Kelas VA SDN 02 Mojorejo

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap Pra Tindakan 68,2%, Siklus I 74,6%, sampai Siklus II 91,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan Alat Evaluasi Blooket di kelas VA SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dinyatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dengan mengaplikasikan model kegiatan belajar PBL (Problem Based Learning), dan Culturally Responsive

Teaching (CRT) sebagai pendekatannya, dengan bantuan alat evaluasi blooket dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN 02 Mojorejo Kota Madiun pada mata pelajaran IPAS BAB VII materi “Daerah Kebanggaanku” Topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” pada tahun pelajaran 2023/2024. Hasil belajar dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi peserta didik yang telah dilakukan dimulai dari Tahap Pra Tindakan dengan persentasi ketuntasan 68,2%, kemudian dilanjutkan pada tahap Siklus I dengan persentase ketuntasan 74,6% dengan kenaikan 6,4% sehingga dilanjutkan ke tahap Siklus II dengan hasil persentase ketuntasan 91,4% dengan standar ketuntasan $\geq 75\%$. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L., Sukamto, & Prasetyowati, D. (2023). ANALISIS HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4995-5008.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Abarang, N., & Delviany. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 46-55.
- Anjani, P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Laulita, U., Marzoan, & Rahayu, F. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN ASESMEN DIAGNOSTIK PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1-17.
- Monica, J., & Harahap, H. J. (2024). Development of Learning Blocket Media for Vocabulary at A2 Level. *Asian Journal of Applied Education*, 3(1), 99-112.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextual And Learning. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Nugroho, F. H., & Romadhon, S. (2022). MINAT PESERTA DIDIK MTSN 3 BANYUWANGI DALAM GIM BLOOKET PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 153-162.
- Tarigan, M., Alvindi, Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Uluçınar, U. (2023). The Effect of Problem-Based Learning in Science Education on Academic Achievement: A Meta-Analytical Study. *Science Education International*, 34(2), 72-85.
- Wongsaming, A., Yonwilad, W., & Tongmual, N. (2023). The effectiveness of cooperative learning management using the TGT technique and Blooket applications towards problem-solving abilities of seventh grade students. *Journal of Green Learning*, 3(1), 17-26.